

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kelurahan Kuin Selatan**

Kelurahan Kuin Selatan merupakan hasil pemekaran dari kampung Kuin yang dibagi dua menjadi Kuin Utara dan Selatan pada tahun 1934 yang dipisahkan oleh sungai Kuin, kemudian pada 1979 dimekarkan lagi menjadi 2 kelurahan yaitu kampung Kuin Selatan dan Kuin Cerucuk sehingga pada tahun 2001 kelurahan ini beralih dari wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara ke Banjarmasin Barat.

Karena memiliki wilayah yang potensial dikawasan pelabuhan dan tengah kota, banyak pengusaha jual beli besi bekas yang menjadi ciri khas dari kampung ini sehingga memunculkan penduduk yang heterogen, tumpukan besi yang meluas sampai ke sisi jalan Simpang Antasan Kecil Barat dan Simpang Belitung. Usaha besi tersebut ditekuni oleh orang yang berasal dari Nagara (HSS) dan juga sentra kerajinan panci, wajan, sekop, cangkul dan produk olahan besi.<sup>1</sup>

##### **2. Kondisi Geografi dan Potensi Kelurahan**

###### **a. Letak Wilayah**

Kuin Selatan terletak di Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan karakteristik zona pasang surut ketinggian tempat 0,16

---

<sup>1</sup>Data didapat dari Kantor Kelurahan Kuin Selatan, (Profil Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat), Pada tanggal 21 April 2023.

m diatas permukaan air laut (dpl), kemiringan lahan < 8 %, kedalaman lapisan tanah < 1,5 m, PH tanah 5,5-6, Kesuburan tanah sedang, Suhu berkisar 21 derajat celcius sampai dengan 35 derajat celcius dan berada di wilayah kawasan dataran rendah/tinggi/rawa dan dekat dengan sungai.

b. Batas Wilayah

Pada mulanya Desa Kuin memiliki wilayah yang lebih luas, kemudain dikemarkan menjadi empat kelurahan yaitu:

1. Kuin Utara
2. Kuin Selatan
3. Kuin Cerucuk
4. Pangeran

Batas wilayah Kuin Selatan meliputi

1. Kuin Cerucuk dibagian barat
2. Kelurahan Belitung Selatan dan Utara dibagian selatan
3. Belitung Utara dibagian timur, dan
4. Kecamatan Banjarmasin Utara dibagian utara

c. Jumlah DK, RT dan RW

Setelah pelaksanaan Perda Kota Banjarmasin No. 23 Tahun 2010 wilayah ini memiliki 1 Dewan Kelurahan dan 24 RT yang dibawah 2 RW namu sebelum pemberlakuan Perda tersebut tercatat ada 22 RT dan 4 RW

## d. Data Jumlah Penduduk (Laki-Laki dan Perempuan)

**TABEL. 4.1**

<b>Penduduk</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>
Laki-Laki	6357
Perempuan	6297
<b>JUMLAH</b>	<b>12.654</b>

## e. Data Jumlah Penduduk (Menurut Umur)

**TABEL 4.2**

<b>Tingkat Umur</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0-5	544	575	1119
6-10	599	548	1147
11-15	570	547	1117
16-20	494	510	1004
21-25	494	468	962
26-30	487	506	993
31-35	522	520	1042
36-40	517	501	1018
41-45	452	431	883
46-50	440	424	864
51-55	363	370	733

56-60	300	298	598
61-65	219	226	445
66-70	139	148	287
71-75	52	67	119
Lebih dari 75	157	168	315
<b>Jumlah</b>	<b>6357 Jiwa</b>	<b>6297 Jiwa</b>	<b>12.654 Jiwa</b>

f. Data Jumlah Penduduk (Menurut Tingkat Pendidikan)<sup>2</sup>

**TABEL 4.3**

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	356 jiwa	395 jiwa	751 jiwa
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	825 jiwa	996 jiwa	1821 jiwa
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	4592 jiwa	4454 jiwa	9046 jiwa
Tamat SMA/ sederajat	2362 jiwa	3517 jiwa	5879 jiwa
<b>Jumlah Total</b>			<b>17.467 jiwa</b>

g. Agama/Aliran Kepercayaan<sup>3</sup>

**TABEL 4.4**

<b>Agama</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Islam	6643 jiwa	6618 jiwa	13.261 jiwa

<sup>2</sup>Data didapat dari Kantor Kelurahan Kuin Selatan, (Profil Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat), Pada tanggal 21 April 2023

<sup>3</sup>Data didapat dari Kantor Kelurahan Kuin Selatan, (Profil Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat), Pada tanggal 21 April 2023

Kristen	39 jiwa	14 jiwa	53 jiwa
Hindu	2 jiwa	2 jiwa	4 jiwa
Budha	0 jiwa	0 jiwa	0 jiwa
<b>Jumlah</b>	<b>6684 jiwa</b>	<b>6634 jiwa</b>	<b>13.318 jiwa</b>

## B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bagian ini merupakan sajian data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan sudah melalui proses editing diharapkan dapat memberi jawaban terkait penelitian ini. Sajian data ditulis berdasarkan klasifikasi yang sudah dituliskan pada fokus penelitian antara lain:

### 1. Pelaksanaan Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah di Kuin Selatan

Terkait pelaksanaan ritual pembacaan Manaqib Siti Khadijah dilaksanakan dengan sangat sederhana dan bahkan tidak ada ritual khusus sebelum pelaksanaan ritual tersebut baik sebelum maupun saat berlangsung, berdasarkan wawancara dengan Ustadz AF selaku pembaca manaqib Siti Khadijah, bahwa:

“Manaqib dari Bahasa arab yang artinya biografi/ riwayat yang mengisahkan kehidupan beliau sebelum menikah dengan nabi, keseharian, pakaian dan tingkah laku, bagaimana akhlak beliau baik sebelum maupun setelah menikah dengan Nabi, secara khusus orang melaksanakan pembacaan manaqib merupakan bentuk kecintaan bedasarkan hadits nabi ‘aku diberikan karunia dengan Siti Khadijah maka aku juga cinta pada Siti Khadijah, mudahan dengan sebab cinta kepada Sayyidah Khadijah mudahan-mudahan nabi cinta kepada yang mengadakannya. Beliau bukan sekadar istri tapi orang mulia dan istri nabi, sidin merupakan orang yang secara masuk Islam setelah nabi berdakwah dan secara mutlak manusia pertama masuk islam adalah siti Khadijah belum lagi pengorbanan beliau

dalam membantu dakwah nabi, kalau manaqib wali-wali dibacakan maka manaqib Siti Khadijah lebih harus diutamakan.”<sup>4</sup>

Setelah mendapatkan informasi dari ustadz AF pembacaan manaqib Siti Khadijah ini adalah untuk mengambil ibrah dan pelajaran khususnya untuk perempuan agar dapat mencontoh akhlaknya Siti Khadijah serta sebagai bentuk cinta kepada Siti Khadijah dengan harapan mendapatkan kecintaan dari nabi Muhammad saw. Wawancara dengan ibu E selaku pelaksana dari pembacaan Manaqib Siti Khadijah menjelaskan:

“Setahuku pembacaan manaqib tu sebenarnya sama ja berataan mengisahkan tentang riwayat orang shaleh, nah mun pembacaan manaqib siti kahdijah ni mengisahkan tentang perjalanan hidup sidin sampai sidin wafat, dalilnya kurang tahu tapi adanya di al-Quran kisah orang-orang saleh jadi itu dalilnya ”<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bawah pembacaan manaqib Siti Khadijah adalah pembacaan riwayat hidup perjalanan Siti Khadijah baik sebelum menikah dengan nabi Muhamamd Saw sampai wafatnya beliau yang berisi tentang keseharian, akhlak dan perjuangan beliau. Pembacaan manaqib beliau selain bentuk cinta, mengharap keberkahan, dan mengambil pelajaran dari kehidupan beliau juga memiliki tujuan lain yaitu mengaharapkan diberikan oleh Allah swt kelancaran dalam urusan dunia dan untuk pelaksanaanya bisa dilakukan kapan saja.

Berdasarkan penyampaian ustadz AF pada mengenai waktu, tujuan dan harapan pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah, bahwa:

“Secara umum dengan dibacakan manaqib para wali akan diturunkannya Rahmat secara khusus biasanya tanggal 11 ramadhan karena

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.

beliau meninggal tanggal itu biasanya memang serunya di ramadban tetapi banyak majelis yang setiap tgl 11, dan ngga masalah diluar tanggal itu dan tidak ada masalah pada penganggalan, ada yang 1 bulan sekali atau 1 tahun sekali, memang Allah swt memudahkan untuk urusan-urusan keduniaan sehingga dalam kitab manaqib tersebut dikisahkan ada orang yang ingin ziarah, umrah tapi tidak punya biaya kemudian dengan membaca yasin dan beberapa amalan lainnya dengan dihadiahkan kepada Sayyidah Khadijah al-kubra sehingga dimudahkan urusan keberangkatannya dari rezeki yang tidak disangka-sangka, untuk manaqib siti Khadijah al-Kubra memang kekhususannya adalah biasanya kemudahan urusan dunia, kaya biasanya meskipun tidak terlihat dari angka tapi terlihat sangat cukup, urusan keduniaannya mudah. tujuan spiritual khusus lebih ke meniru kehidupan beliau dengan sabarnya, tabahnya, ikhlasnya amalan segala macam beliau yang banyak dikisahkan dalam kitab itu sehari-hari dan memang akan lebih menjurus ke ibu-ibu atau perempuan karena tentang bagaimana akhlak sebagai perempuan, dan akhlak beliau kepada suami beliau yaitu Rasulullah memang pada dasarnya lebih ke Sebagian besar ditujukan pada ibu-ibu bukan berarti laki-laki tidak bisa mengikuti tentang bagaimana gaya hidupnya bisa kita turuti”<sup>6</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz AF, tujuan pembacaan Manaqib Siti Khadijah yaitu mengharapkan turunnya rahmat Allah swt Swt dan dimudahkan segala urusan keduniaannya dan bahkan dalam kitabnya sendiri dijelaskan lebih mengarahkan kepada kemudahan urusan harta, usaha dan Kesehatan dan juga memberikan pelajaran kepada perempuan khususnya ibu-ibu tentang akhlak beliau dan cara beliau berbakti pada suami. Ibu E juga mengatakan hal yang sama mengenai tujuan dan waktu pelaksanaan dan harapan pembacaan manaqib Siti Khadijah bahwa:

“alasan utamanya adalah membaca supaya tahu supaya bisa meneladani lawan Sebagian jua mudahan berkat Siti Khadijah rejeki lancar,kapan pelaksanaannya sebenarnya terserah aja kapan bisa, biasa bila urang handak behajat nah aku kena handak mebaca manaqib siti Khadijah tapi baiknya tanggal 11 bulan hijrah, ujar guru Ufik hari selasa atau malam selasa yang lebih baik yang lebih baik lagi di 11 ramadan karena sidin wafat pada bulan itu dan kada tepatok pada tanggal itu. Harapannya mudahan Kabul hajat, rezeki lancar rumah tangga ruhuy rahayu, tergantung hajat

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

masing-masing mudahan bisa melaksanakan, setiap tahun bisa mehaul barakat sidin”<sup>7</sup>

Data yang didapat dari wawancara penyelenggara ibu E dan ustadz AF mengenai tujuan dan waktu pelaksanaan pembacaan manaqib Siti Khadijah yaitu untuk mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam segala urusan khususnya hal-hal yang sifatnya duniawi sedangkan untuk pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja tetapi seyogyanya setiap tanggal 11 bulan hijriah. Untuk pelaksanaan sendiri tidak hanya untuk belajar atau memperingati wafatnya beliau tetapi bisa dilaksanakan dalam berbagai hal misalnya tasyakuran. Harapan dari pelaksanaan pembacaan manaqib sendiri adalah terkabulnya hajat, terbukanya rezeki dan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah dan terkabulnya hajat masing-masing dengan mengaharapkan berkah dari Siti Khadijah

Seperti yang disampaikan ustadz AF tentang dalam rangka apa saja pembacaan manaqib Siti Khadijah bisa dilakukan, bahwa:

“Tidak ada hal khusus biasanya dilakukan sebagai tasyakuran tidak mesti di tanggal khusus dan hal khusus, dalam acara apapun bisa dibacakan terlebih lagi sebelum pernikahan biasanya dirumah calon istri sebagai bekal tambahan bagi calon istri bagaimana keteladanan beliau sebagai seorang istri”<sup>8</sup>

Pembacaan manaqib tersebut tidak memiliki hal khusus ketika ingin melaksanakannya baik itu untuk sekedar belajar, tasyakuran maupun lain-lain terlebih lagi sebelum dilaksanakannya pernikahan terkadang dibacakan manaqib ini di rumah mempelai calon istri sebagai bekal sebagai istri ketika sudah berumah tangga. Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu E mengenai dalam rangka apa

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.



dilakukannya pembacaan manaqib Siti Khadijah bahwa dilakukannya pembacaan manaqib tersebut dalam rangka memperingati haul, ingin cepat dikabulkannya hajat atau permintaan atau ada nadzar yang terpenuhi atau hanya ingin membacakan manaqib tersebut secara rutin dirumah”<sup>9</sup>

Dari wawancara yang didapat mengenai pelaksanaan pembacaan manaqib Siti Khadijah yaitu tidak ada hal khusus biasanya dilaksanakan untuk memudahkan terkabulnya hajat atau permintaan kepada Allah swt Swt entah dengan nazar atau tidak karena sesuai dengan tujuannya yaitu mengharapkan kemudahan urusan dunia dan dapat dibacakan kapan saja.

Kitab yang dibacakan dalam pembacaan manaqib sendiri beragam, peneliti mencari informasi tentang kitab yang dibacakan dengan ustadz AF yang sering diminta untuk membacakan manaqib di Kuin Selatan. Ustadz AF menjelaskan:

“Karena ijazahnya berjudul 2 macam risalah tentang sebahagian manaqib Sayyidah Khadijah al-Kubra RA dan penjelasan tentang arti manaqib dan wali Allah swt Swt yang disusun oleh Tuan guru Abu Fatimah al-haj Munawwar bin Ahmad al-banjari dalam Bahasa arab melayu degan sanad tuan guru Nur Fadhilah dari Muara Teweh”<sup>10</sup>

Karena beliau mendapatkan sanad membaca manaqib tersebut jadi beliau sering membacakan manaqib Siti Khadijah dengan kitab 2 Macam Risalah Tentang Sebahagian Manaqib Sayyidah Khadijah Al-Kubra RA Dan Penjelasan Tentang Arti Manaqib Dan Wali Allah swt Swt. Beliau juga bercerita bahwa kenapa diberikannya sanad kita tersebut karena dulu pernah ditegur oleh guru beliau bahwa kitab yang dibacakan beliau dulu ada hal yang kurang, maka dari itu beliau lalu diberikan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

ijazah sanad tentang kitab yang Tuan guru Nur Fadhilah bacakan di majelis beliau biasanya yang ditulis oleh Guru Munawwar al-banjari. Tempat pelaksanaannya sendiri tidak memiliki kriteria khusus biasanya dilaksanakan di rumah, ruko atau masjid seperti yang disampaikan oleh ustadz AF, bahwa:

“Yang jelas orang membuat acara membaca manaqib Siti Khadijah itu di masjid dan dirumah atau bila di lapangan bisa juga silahkan yang jelas jangan sampai dekat pembuangan sampah yang bisa mengganggu jamaah atau tempat yang nyaman untuk jamaah selebihnya bersih dan rapi biasanya entah ruko rumah atau masjid dan secara khusus belum pernah melihat tuan guru yang membaca di tempat seperti kuburan *wAllah swtu a'lam*”<sup>11</sup>

Hasil wawancara terkait tempat pelaksanaan yaitu rapi, bersih, terhindar dari najis dan yang terpenting memberikan kenyamanan. Untuk pelaksanaannya tergolong sederhana biasanya dihadiri oleh jamaah dan pembaca manaqib, seperti yang dijelaskan oleh ustadz AF, bahwa:

“Di acara rutin biasanya ada ulun sendiri sebagai pembaca dan teman-teman dari remaja masjid sebagai pembaca maulid, pemukul terbang dan membantu dari perlatan dan segi konsumsi, mungkin di acara 1 tahun sekali dihadiri tokoh adat dan mengundang tuan guru yang terkenal seperti ustadz Humaidi, Yanoor, apalagi dengan guru yang seperti tadi otomatis perangkat masyarakat dan adat akan hadir, apakah wajib tentu tidak karena tergantung diri individu masing-masing”<sup>12</sup>

Pembacaan manaqib ini sendiri tidak memerlukan hal-hal yang sifatnya harus melibatkan seseorang ketika di acara rutin misalnya yang biasa menghadiri biasanya jamaah dan pembaca manaqib. Berbeda mungkin bila dilaksanakan secara 1 tahun sekali yang menghadirkan Tuan guru besar maka tokoh masyarakat akan hadir tetapi berhadirnya warga atau jamaah itu kebebasan individu masing-masing.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

Pembaca manaqib sendiri dipimpin oleh ustadz/Tuan guru sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad AF, bahwa yang memimpin pembacaan manaqib adalah tuan gutu yang sudah ditunjuk oleh panitia untuk membacakan manaqib tersebut.<sup>13</sup>

Setelah mencari informasi tentang pembacaan manaqib peneliti mencari lebih dalam tentang hal khusus yang harus dilakukan sebelum membacakan manaqib. Adapun hal-hal yang harus dilakukan sebelum membacakan manaqib Siti Khadijah diantara membaca tawasul dan salam khusus kepada Siti Khadijah.

Seperti yang disampaikan ustadz AF ketika diwawancari tentang hal-hal khusus yang harus dilakukan sebelum membaca manaqib, bahwa:

“secara pribadi sebelum membaca manaqib yaitu membaca ulang bagian mana yang akan dibaca dengan membuka kitab-kitab lain apakah ada hadits atau kisah yang berhubungan dengan manaqib Siti Khadijah dan secara pribadi memang amalan apapun yang dilakukan pada malam itu pada malam pembacaan manaqib yang dianggap oleh Allah swt dihadiahkan kepada Sayyidah Khadijah secara khusus, selebihnya diserahkan kepada pribadi masing-masing, secara pribadi tidak ada kiat khusus kadada yang jelas berusaha mengisi majelis tersebut

Sebelum membaca manaqib memang ada biasanya tawasul fatehah itu ada apalagi dalam Siti Khadijah itu ada tawasulnya, ada salamnya, terlebih manaqib Siti Khadijah ada hal-hal khusus yaitu tawasul dan salam yang harus, bukannya harus karena ulun pribadi mengambil ijazah dan sanad daripada guru yang menganjurkan itu mengharuskan itu jadi ulun membaca tawasul itu dan salamnya dan ada syairnya yang harus dibaca khusus terserah pakai terbang atau kada yang jelas oleh guru yang memberi ijazah sidin menganjurkan untuk tetap membaca syair itu, syair itu..... dia syair tapi bentuknya istilah doa jadi memang lebih mirip tawasul tapi berupa syair qosidah. Bila syair pujian itu ditinggal untuk masalah sah atau tidak itu tidak mempengaruhi apa-apa kada masalah cuman itu lebih senang aja apalagi bila vokalisnya suarnya bagus dan merasa lebih puas aja bila ada syairnya

doa setelah pembacaan manaqib biasanya sudah tertulis khusus untuk siapa manaqib yang dibacakan ataupun kalo merasa terlalu panjang bisa diganti dengan doa arwah yang lain kemudian amalan tadi dihadiahkan kepada orang yang kita bacakan manaqib”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

Hal senada juga yang diketahui oleh ibu E yang menyelenggarakan pembacaan manaqib Siti Khadijah secara rutin setiap bulan, bahwa lebih baiknya sebelum masuk ke pembacaan manaqib dimulai dengan pembacaan maulid, tawasul baru membaca manaqib.<sup>15</sup>

Hasil wawancara dengan ustadz AF dan ibu E menjelaskan bahwa tidak ada amalan khusus sebelum membacakan manaqib Siti Khadijah adapun dari beliau sendiri sebelum membacanya di majelis beliau berusaha untuk membaca ulang dan membuka kitab-kitab yang bisa menambahkan tentang riwayat hidup Siti Khadijah, adapun hal khusus sebelum masuk ke pembacaan manaqib Siti Khadijah adalah dengan membaca tawasul dan salam kepada Siti Khadijah dan ada syair yang harus dibaca entah dengan menggunakan bantuan rebana atau tidak dan bilapun syairnya tidak dibacakan tidak membatalkan kegiatan tersebut tetapi yang terpenting sebelum membaca manaqib lebih afdholnya membaca tawasul dan salam kepada beliau, untuk doanya sendiri ada doa yang tertulis di kitab manaqibnya dan jikapun tidak menggunakan doa tersebut juga tidak mempengaruhi kegiatan tersebut dengan tujuan amalan yang dilakukan saat itu dihadiahkan kepada Siti Khadijah.

Dalam pembacaan manaqib Siti Khadijah baik saat pelaksanaan tidak ada larangan khusus tetapi hal yang biasanya harus diperhatikan adalah ketika pembacaan manaqib dilakukan jangan membuat keributan.

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.

Seperti halnya yang disampaikan ustadz AF tentang hal yang tidak boleh dilakukan saat pembacaan manaqib Siti Khadijah, bahwa:

“Sebagai pembaca dari guru Nur Fadhilah beliau tidak memberikan wejangan khusus tentang larangan-larangan apa yang tidak boleh dilakukan sebelum dan sesudah pembacaan manaqib tetapi secara pribadi menghimbau untuk mendengarkan dan jangan ribut karena dikatakan beliau adalah perempuan yang mulia dan mengambil porsi cinta nabi yang lebih ke hal kesopanan dan adab kepada majelis secara umum”<sup>16</sup>

Tidak ada larangan khusus saat pembacaan manaqib Siti Khadijah tetapi sebaiknya dilakukan dengan tertib dan tetap menjaga norma kesopanan dan menjaga adab kepada Siti Khadijah karena kemuliaan beliau yang secara spiritual dipercaya oleh masyarakat banjar bahwa orang yang dibacakan riwayat hidupnya akan hadir dalam majelis tersebut. Dalam pelaksanaannya sendiri secara umum masyarakat banjar sebelum memulai pembacaan manaqib biasa dengan membaca yasin atau maulid habsyi tetapi hal tersebut hanyalah tambahan dari esensi pembacaan manaqib dan mengikuti kehendak tuan rumah, seperti yang dijelaskan oleh ustadz AF, bahwa:

“Biasa majelis yang ulun isi kebiasaannya adalah pembacaan maulid simtud dhurar kemudian setelah doa langsung membaca manaqib biasanya, tapi tergantung tuan rumah mau tambahan apa misalnya baca yasin, dzikir nasyid tapi secara umum baca maulid dan manaqib, secara umum tidak ada ritual khusus dalam pembacaan manaqib karena ketika ulun mehadiri acara guru Nur Fadhilah pun sama

di Banjarmasin secara umum, biasa majelis yang ulun hadir ada perbedaan antara majelis umum di masjid dengan Ibu-ibu yang dirumah aja, kalau dimesjid biasanya maulid dulu kemudian ada syair khusus tentang siti Khadijah, tetapi jika di tempat lain biasanya yasin, maulid baru pembacaan manaqib, tapi jika majelis ibu-ibu biasanya lebih ringkas yaitu sekedar baca yasin, doa, langsung ceramah manaqib biasanta kytu, paling di momen tertentu pas dengan bulan maulid, isra mi’rja dan haul, selain hari itu biasanya yasin, doa yasin habis tu langsung ceramah manaqib”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

Wawancara dengan ibu E juga menyatakan hal yang sama, bahwa :

“Maulid, tawasul, manaqib, setelah baca manaqib hanyar betahlil mehadiahi Siti Khadijah, biasanya tahlil wajib untuk mehadiahi beliau tidak masalah dzikir biasa atau nasyid baru doa”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam pelaksanaannya secara esensi tidak mengharuskan membaca maulid tetapi kebiasaan masyarakat banjar ketika ingin memulai majelis biasa membacakan shalawat kepada nabi, ada perbedaan pelaksanaan antara majelis umum dan ibu-ibu, majelis umum biasanya memulai pembacaan manaqib dengan membacakan *yaasin* dan maulid atau langsung membaca maulid dan syair khusus Siti Khadijah sebelum masuk prosesi pembacaan manaqib sedangkan majelis ibu-ibu biasanya lebih ringkas setelah membaca *yaasin* langsung masuk prosesi pembacaan manaqib. Dilakukan atau tidaknya hal tersebut tidak mempengaruhi prosesi manaqib karena pada dasarnya saat pembacaan manaqib cukup dengan membaca tawasul dan salam kepada Siti Khadijah lalu membaca manqib. Adapun bila ada tambahan seperti *yaasin*, maulid, dzikir/nasyid itu merupakan permintaan dari penyelenggara.<sup>19</sup>

Dalam pelaksanaannya tidak ada dampak atau pengaruh khusus terhadap pelaksanaan, tidak ada hal khusus yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan pembacaan manaqib tidak ada hal yang membuat batalnya pembacaan manaqib saat tidak terlaksananya salah satu ritual tersebut. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz AF sebagai pembaca manaqib, bahwa:

“Bisa dibilang kurang afdhol, tetapi tidak membuat pelaksanaan manaqib tersebut batal, yang jelas intinya membacakan kisah hidup biografi

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.

<sup>19</sup>Observasi, Rangkaian pelaksanaan ritual pembacaan manaqib, 1 Februari 2023

seorang Sayyidah Khadijah al-Kubra dan isinya yang memang lebih dianjurkan bila salah satu ditinggalkan bisa dibilang kurang adab karena kita membacakan manaqib beliau sudah sepantasnya kita memberikan hadiah amalan yang kita lakukan saat itu pada beliau”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tidaklah mengurangi keabsahan pembacaan manaqib apabila tidak melaksanakan salah satu ritual dalam pembacaan manaqib tetapi *afdholnya* tetap melaksanakan ritual wajib ketika membaca manaqib karena menurut kepercayaan apabila hal tersebut tidak dilakukan terkesan kurang menghormati dan ketika melakukan ritual tersebut merupakan bentuk hadiah amalan kepada orang yang dibacakan manaqibnya. Adapaun hal-hal yang harus atau dianjurkan untuk dilakukan sebelum atau saat membaca manaqib adalah memberikan salam dan tawassul. Hal ini seperti yang diterangkan oleh ustadz AF bahwa hal yang harus dilakukan sebelum membaca manaqib seorang aulia Allah swt itu membaca tawassul dan salam.<sup>21</sup>

Memperjelas hal yang tertera di atas bahwa hal yang harus dilakukan sebelum pembacaan manaqib adalah membaca tawassul dan salam. Hal tersebut merupakan bentuk penghormatan dan pemberian hadiah kepada orang yang dibacakan manaqib. Teruntuk manaqib Siti Khadijah seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya memiliki salam khusus yang berbentuk syair dengan maksud tawassul kepada beliau. Saat persiapan maupun pelaksanaannya sendiri tidak ada bahan atau barang khusus yang disediakan karena tujuan dari pembacaan manaqib ini adalah untuk mempelajari riwayat hidup dari wali Allah swt. Seperti yang diterangkan

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>21</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

oleh ustad AF tentang barang atau bahan khusus terkait pembacaan manaqib, bahwa;

”Tidak ada bahan khusus yang dihadirkan karena tujuannya adalah mempelajari riwayat hidup Siti Khadijah melihat daripada majelis dihadapan tuan guru lebih ke terserah tuan rumah secara khusus tidak ada tapi dalam adat urang banjar merupakan hal tersendiri”<sup>22</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu E selaku penyelenggara, bahwa:

”Alatnya biasanya pengeras suara habis tu bahan-bahan misalkan handak bewadai, ada jua 41 macam wadai khas banjar,kalo kdd cuman guru membacakan kdapapa, lebih baik ada wadai biar sedikit gasan menjamu urang”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tidak ada bahan atau barang khusus yang harus disediakan dalam pembacaan manaqib Siti Khadijah adapun pengadaan kue biasanya bertujuan untuk menjamu para jamaah yang hadir dalam pembacaan manaqib, pengadaan kue-kue khas Banjar merupakan sebuah tradisi turun temurun masyarakat Banjar ketika mengadakan selamatan, hajatan dan lain-lain tetapi tanpa mengadakan kue-kue tersebut tidak mengurangi ke absahan dan kesakralan pembacaan manaqib tersebut. Adapun alat pengeras suara yang diterangkan oleh ibu E merupakan alat yang disediakan oleh rombongan maulid habsyi yang mengisi acara tersebut. ibu E menambahkan tentang bahan wajib yang harus disediakan ketika pembacaan manaqib, bahwa tidak ada bahan wajib, hal tersebut berdasarkan kemampuan orang yang menyelenggarakan misalnya gaharu agar malaikat datang ke rumah penyelenggara.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.



Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa tidak ada bahan atau barang wajib yang disediakan ketika membaca manaqib hal tersebut tergantung dari kemauan dan kemampuan dari penyelenggara entah karena adat, kepercayaan atau untuk hal-hal yang sifatnya memeriahkan pembacaan manaqib.

## **2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah di Kuin Selatan**

Pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dirincikan mulai dari nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Pelaksanaan pembacaan manaqib diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tersebut. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah sebagai berikut:

### **a. Nilai Aqidah**

Nilai pendidikan Islam tentang Aqidah yang ada dalam pelaksanaan pembacaan manaqib Siti Khadijah, sesuai pendapat pembaca manaqib tersebut sebagai berikut:

Wawancara dengan ustadz AF mengatakan:

“Pelaksanaan pembacaan tidak menyimpang dari *ahlu sunnah wal jamaah* karena pembacaan manaqib yaitu pengenalan riwayat hidup seorang wali itu tidak menyalahi daripada akidah untuk mengenal biografi beliau kepada masyarakat terlebih lagi kepada perempuan yang notabeneanya sama seperti siti Khadijah tidak menghilangkan ke tawadhu an beliau sebagai istri nabi tetap baik hati, rendah hati dan segala keperluan nabi itu dilaksanakan sebaik-baiknya sebagai istri”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu E selaku pelaksana bahwa pelaksanaan pembacaan manaqib adalah untuk meneladani riwayat hidup orang tersebut.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan nilai Aqidah di dalam pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah tidak bertentangan dengan ajaran agama. Semua rangkaian acara bersempit dari ajaran Islam seperti membaca tawasul dan shalawat. Begitu juga dengan pembacaan yasin yang dilakukan masyarakat merupakan firman Allah swt dan hati nya al-Qur'an. Begitu juga *maulid al-habsyi* yang didalamnya terdapat zikir, doa, serta syair-syair pujuan kepada nabi Muhammad saw. Semua rangkaian kegiatan ini dikemas dalam satu acara yaitu pembacaan manaqib yang diyakini masyarakat mempermudah urusan duniawi yang menyelenggarakan pembacaan manaqib tersebut dengan berkat perantara orang saleh atau Siti Khadijah.

#### b. Nilai Ibadah

Pelaksanaan ritual pembacaan manaqib memiliki nilai pendidikan Islam yaitu Ibadah. Karena hampir semua rangkaian kegiatan tersebut adalah ibadah.

Hal ini berdasarkan wawancara bersama ustadz AF pembaca manaqib Siti Khadijah, bahwa:

“Pembacaan manaqib itu jelas adalah majelis yang mengingatkan pada salah satu makhluk yang mulia di atas muka bumi sehingga adanya majelis manaqib ini adalah majelis yang menceritakan tentang istri nabi sehingga termasuk kategori ibadah”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah mengandung nilai pendidikan Islam yaitu ibadah yang ada didalam

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret 2023.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

rangkaian-rangkaian acaranya seperti membaca surah *yasin*, *maulid al-habsy*, pembacaan manaqib, zikir dan doa. Semua rangkaian ini adalah bentuk ibadah seorang hamba kepada tuhanya baik dari segi perbuatan maupun perkataan.

### c. Nilai Akhlak

Ritual pembacaan manaqib juga memiliki nilai Pendidikan Islam mengenai akhlak, yaitu ketika pelaksanaan ritual pembacaan manaqib. Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz AF, bahwa:

“Secara khusus orang melaksanakan pembacaan manaqib merupakan bentuk kecintaan berdasarkan hadits nabi ‘aku diberikan karunia dengan Siti Khadijah maka aku juga cinta pada Siti Khadijah, mudahan dengan sebab cinta kepada Sayyidah Khadijah mudahan-mudahan nabi cinta kepada yang mengadakannya...., Ketika kita cinta kepada Siti khadijah otomatis kita cinta pada nabi karena syariat yang diberikan oleh Allah swt lewat Nabi Muhammad saw”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil observasi ketika pelaksanaan pembacaan manaqib Siti Khadijah itu berarti berakhlak kepada Nabi Muhammad saw karena mencintai Siti Khadijah sama seperti mencintai Nabi.

Selain akhlak terhadap nabi karena mencintai Siti Khadijah kesopanan dan adab terhadap majelis juga diperhatikan ketika dibacakannya manaqib seperti yang disampaikan oleh ustadz AF bahwa:

“Sebagai pembaca dari guru Nur Fadhilah beliau tidak memberikan wejangan khusus tentang larangan-larangan apa yang tidak boleh dilakukan sebelum dan sesudah pembacaan manaqib tetapi secara pribadi menghimbau untuk mendengarkan dan jangan rebut karena dikatakan beliau adalah perempuan yang mulia dan mengambil porsi cinta nabi yang lebih ke hal kesopanan dan adab kepada majelis secara umum”

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi ketika pelaksanaan pembacaan manaqib para jamaah bersikap tenang dan tertib ketika dibacakannya manaqib serta mendengarkan dengan baik dan seksama apa yang disampaikan oleh tuan guru yang membacakan manaqib tersebut.<sup>29</sup> Hal tersebut juga mencerminkan akhlak kepada diri sendiri dengan senantiasa menghargai siapa saja yang dihadapi baik orang tua, muda, kaya maupun miskin.

Akhlak terhadap ilmu dan ulama juga terlihat dalam pelaksanaan pembacaan manaqib Siti Khadijah tentang tata cara pembacaan dan menjaga kesucian ketika membaca manaqib tersebut. Ustadz AF menjelaskan bahwa:

“Sebelum membaca manaqib memang ada biasanya tawasul fatehah itu ada apalagi dalam siti Khadijah itu ada tawasulnya, ada salamnya, terlebih manaqib siti Khadijah ada hal-hal khusus yaitu tawasul dan salam, ...bisa dibilang kurang afdhol tetapi tidak membuat pelaksanaan manaqib tersebut batal, yang jelas intinya membacakan kisah hidup biografi seorang Sayyidah Khadijah al-Kubra dan isinya yang memang lebih dianjurkan bila salah satu ditinggalkan bisa dibilang kurang adab karena kita membacakan manaqib beliau sudah sepantasnya kita memberikan hadiah amalan yang kita lakukan saat itu pada beliau, ... yang jelas orang membuat acara membaca manaqib siti Khadijah itu di masjid dan dirumah atau bila di lapangan bisa juga silahkan yang jelas jangan sampai dekat pembuangan sampah yang bisa mengganggu jamaah atau tempat yang nyaman untuk jamaah selebihnya bersih dan rapi”

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembacaan manaqib dilakukan di tempat yang rapi dan bersih demi menjaga kesucian dari majelis tersebut dan jamaah dan tuan guru menjaga kesucian dengan menjaga wudhu dengan tujuan menghormati kitab dan ilmu agama. Pembacaan manaqib juga dilakukan secara

---

<sup>29</sup>Observasi, Rangkaian pelaksanaan ritual pembacaan manaqib, 1 Februari 2023

runtut sesuai dengan anjuran yang tertulis dalam kitab tersebut untuk menghormati kitab ilmu agama.<sup>30</sup>

### 3. Dampak Positif dan Negatif Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah

#### a. Dampak Positif

Dampak positif dari pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pembaca manaqib bahwa:

“Secara umum dengan dibacakan manaqib para wali akan diturunkannya Rahmat..., memang Allah swt memudahkan untuk urusan-urusan keduniaan sehingga dalam kitab manaqib tersebut dikisahkan ada orang yang ingin ziarah, umrah tapi tidak punya biaya kemudian dengan membaca yasin dan beberapa amalan lainnya dengan dihadiahkan kepada Sayyidah Khadijah al-kubra sehingga dimudahkan urusan keberangkatannya dari rezeki yang tidak disangka-sangka, untuk manaqib siti Khadijah al-Kubra memang kekhususannya adalah biasanya kemudahan urusan dunia, kaya biasanya meskipun tidak terlihat dari angka tapi terlihat sangat cukup untuk urusan keduniaannya..., Mengharapkan mudah-mudahan dengan pembacaan manaqib tersebut mudahan-mudahan dilancarkan dalam rezeki. tujuan spiritual khusus lebih ke meniru kehidupan beliau dengan sabarnya, tabahnya, ikhlasnya amalan segala macam beliau yang banyak dikisahkan dalam kitab itu sehari-hari dan memang akan lebih menjurus ke ibu-ibu atau perempuan karena tentang bagaimana akhlak sebagai perempuan, dan akhlak beliau kepada suami beliau yaitu Rasulullah memang pada dasarnya lebih ke Sebagian besar ditujukan pada ibu-ibu bukan berarti laki-laki tidak bisa mengikuti tentang bagaimana gaya hidupnya bisa kita turuti”<sup>31</sup>

Masyarakat yang melaksanakan pembacaan manaqib juga mengatakan:

“Mudahan Kabul hajat, rezeki lancar rumah tangga ruhuy rahayu, tergantung hajat masing-masing mudahan bisa melaksanakan, setiap tahun bisa mehaul barakat sidin”<sup>32</sup>

<sup>30</sup>Observasi, Rangkaian pelaksanaan ritual pembacaan manaqib, 1 Februari 2023

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Eva (Penyelenggara Pembacaan Manaqib), Minggu, 12 Maret

Berdasarkan hasil observasi setelah dilaksanakannya pembacaan manaqib Siti Khadijah diberikan kemudahan oleh Allah swt SWT dalam urusan rezeki dan keduniawian hal tersebut terlihat dari berkembangnya usaha dagang dan munculnya keberkahan dalam kehidupan misalnya ketika pandemi usaha beliau malah mendapatkan kenaikan omset penjualan dan bisa memberikan pekerjaan kepada orang sekitar beliau serta memberikan pembelajaran kepada perempuan tentang bagaimana bersikap dan berakhlak sebagaimana Siti Khadijah.

#### b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari pelaksanaan pembacaan manaqib Siti Khadijah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembaca manaqib mengatakan:

“Bisa dibilang kurang afdhol tetapi tidak membuat pelaksanaan manaqib tersebut batal, yang jelas intinya membacakan kisah hidup biografi seorang Sayyidah Khadijah al-Kubra dan isinya yang memang lebih dianjurkan bila salah satu ditinggalkan bisa dibilang kurang adab karena kita membacakan manaqib beliau sudah sepantasnya kita memberikan hadiah amalan yang kita lakukan saat itu pada beliau”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi tidak ada dampak negatif yang secara khusus ketika pelaksanaan ritual pembacaan manaqib meskipun dilaksanakan di malam hari tetapi tidak pernah mendapatkan teguran mengganggu ketertiban warga karena memperhatikan jam selesai pelaksanaan pelaksanaan agar tidak terlalu malam sehingga mengganggu ketertiban warga sekitar, hasil wawancara yang dimaksud di atas adalah apabila meninggalkan salah satu rukun dalam pembacaan manaqib tidak membatalkan ritual tersebut tetapi bisa dibilang kurang memiliki adab karena yang dibacakan manaqibnya tersebut adalah kisah aulia Allah swt.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ustadz Abdullah Fikri (Pembaca Manaqib), Sabtu, 11 Maret 2023.

<sup>34</sup>Observasi, Rangkaian pelaksanaan ritual pembacaan manaqib, 1 Februari 2023

### C. Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Ritual Pembacaan Manqib Siti Khadijah al-Kubra di Kuin Selatan

Adapun susunan pelaksanaan ritual pembacaan manaqib yang disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pembacaan Yasin berjamaah
- b. Pembacaan maulid al-habsyi
- c. Pembacaan syair pujian kepada Siti Khadijah
- d. Pembacaan Tawassul dan salam
- e. Pembacaan kitab Manaqib Siti Khadijah
- f. Pembacaan Tahlil
- g. Pembacaan Doa

Susunan ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat seperti yang tertera diatas hanya saja pelaksanaan waktu tempat dan hari yang dilakukan secara berbeda. Hari pelaksanaan tersebut adalah sekitar 10-11 setiap bulan hijriah baik di siang hari maupun malam hari. Tujuan pelaksanaan ritual pembacaan manaqib adalah agar segala hajat yang diminta dapat di ijabah oleh Allah swt melalui Siti Khadijah

Pelaksanaan pembacaan manaqib diawali dengan membaca yasin, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan maulid habsyi dan syair pujian pada Siti Khadijah. Maulid habsyi merupakan pembacaan syair-syair pujian dan ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad saw.

Hal ini berdasarkan dengan tujuan pelaksanaan pembacaan manaqib yaitu meminta kepada rahmat, keberkahan dan pengampunan dosa dari Allah swt dan

bertawasul dengan orang saleh dengan harapan hajat yang diminta dikabulkan oleh Allah swt.

Rangkaian selanjutnya adalah pembacaan tawasul kepada Nabi Muhammad saw, Siti Khadijah, keluarga, sahabat, tabi'in, tabiit tabi'in dan para wali Allah swt dengan tujuan agar ibadah dan doa kita diterima dan diridhoi Allah swt

Pembacaan manaqib Siti Khadijah dengan mambaca kitab riwayat seorang Quraisy dengan nasab terpandang, saudagar kaya dan dermawan, ketertarikan kepada Rasulullah Saw karena kejujurannya sampai akhirnya menikah dengan nabi hingga menerima wahyu pertama Siti Khadijah tetap mendampingi beliau. Sebelum pembacaan manaqib biasanya dilantunkan syair pujian *Ya Wahibal Athoya*

Pembacaan tahlil dan terkadang dibarengi dengan pembacaan dzikir nasyid tarekat sammaniyah. Pembacaan tahlil ini dibarengi dengan haul seorang anggota keluarga yang melaksanakan pembacaan manaqib atau haul dari salah satu ulama besar. Zikir nasyid yang dilakukan berbarengan, disertai dengan syair atau kasidah dengan lafadz *laa ilaha illAllah swt, Allah swthu ah, ahuu ah, ah* dan gerakan dzikir seperti pohon yang tertiuip angin dan ada juga sampai berdiri lalu mengayunkan tubuh dan tangan kedepan lalu menariknya kembali ke posisi tegap mengikuti tempo irama nasyidnya dengan keadaan ruangan gelap ketika dzikir berlangsung. Tetapi Zikir ini hanya dilakukan bila pembaca qasidah nasyid hadir dalam pelaksanaan, jika tidak ada maka tahlil yang dibaca hanya tahlil umum seperti kebanyakan. Zikir nasyid memberikan kondisi dan situasi masing-masing tentang ketentraman batin bahkan sampai selesai. Digambarkan dimana hati berpegang



pada Allah swt dan Rasulnya sehingga dianugrahi perasaan tenang senang, gembira, tidak cemas dan gelisah menghadapi kehidupan.<sup>35</sup>

Selesai dengan pembacaan doa, doa manaqib adalah doa yang tertulis di manaqib itu sendiri disambung dengan doa haul yang biasa dibacakan oleh khalayak umum. Barulah setelah itu tuan rumah mengeluarkan dan membagikan hidangan kepada jamaah untuk dimakan bersama-sama. Setelah selesai menyantap jamuan barulah para jamaah berjabat tangan dan *berelaan* serta mengucapkan terima kasih kepada tuan rumah atas jamuannya kemudian pulang

Dari uraian diatas maka jelaslah bagaimana pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah di Kuin Selatan

## **2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah**

Menurut analisis penulis berdasarkan observasi dan wawancara bahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan ritual pembacaan Manaqib Siti Khadijah adalah sebagai berikut:

### **a. Nilai Akidah**

Nilai akidah yang ada dalam pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah adalah keyakinan masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut untuk mengambil berkah dan keteladan hidup dari Siti Khadijah dan memohon rahmat dan keberkahan dari Allah swt agar diluaskan dan mendapatkan rezeki yang tidak

---

<sup>35</sup>Ibrahim Idrus, *Ketentrangan Batin (Tuma'ninah) Kelompok Zikir Nasyid Majelis Bani Ismali (BAIS) Banjarmasin...*, 129

terduga serta dimudahkan segala hajatnya dunia dan akhirat karena hanya kepada Allah swt kita meminta. Ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah dapat dikatakan sebagai media spiritual memohon kepada Allah swt. Dalam pelaksanaan tersebut terkandung nilai akidah. Sebagaimana Firman Allah swt dalam QS An-Nisa (4) ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالَّذِي  
 أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ ءَ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا  
 بَعِيدًا

dan juga tertuang dalam QS. al-Baqarah (2) ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ءَ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ءَ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
 بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Aqidah menyangkut dimensi keyakinan atau ideologi dalam Islam. Ia menunjukkan tingkatan keyakinan seseorang akan kebenaran akan Islam khususnya tentang pokok-pokok keimanan.<sup>36</sup> Aspek pendidikannya yaitu keyakinan bahwa hanya Allah swt yang berhak disembah yang diucapkan dengan lisan lewat syahadat dan beramal saleh lewat perbuatan. Maka, akidah Islam tidak hanya yakin dengan hati, tapi harus dengan perbuatan amal saleh.<sup>37</sup>

Pelaksanaan ritual pembacaan manaqib merupakan hal-hal diperintahkan oleh Allah swt, seperti Pembacaan surat Yasin, Tawasul merupakan bentuk iman kepada Allah swt dengan mengajarkan agar berdoa hanya kepada Allah swt.

<sup>36</sup>Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai...*, 24-25

<sup>37</sup>Abudin Nata, *Metodologi Penelitian Islam*, ....28.

Adapun Siti Khadijah disini hanyalah sebuah perantara dari doa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamrani Buseri bahwa keyakinan, konsep dan sikap yang menjunjung tinggi mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.<sup>38</sup>

Selain mengajarkan beriman kepada Allah terkandung juga iman kepada Rasul yaitu bershalawat melalui *Maulid Habsy*. Allah dan malaikatnya bershalawat kepada nabi untuk memberi rahmat sedangkan malaikat memintakan ampunan. Kita juga diperintahkan untuk bershalawat kepada nabi melalui firman Allah swt pada Qs Al-Ahzab (33) ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Mencintai nabi selayaknya juga mencintai orang-orang yang disayanginya dan ajaran beliau juga mempraktikannya dikehidupan sehari-hari misalnya shalat membuktikan kecintaan dan ketaatan akan ajarannya. Pada saat pembacaan maulid tidak hanya mendengarkan lantunan syair tetapi juga meyakinkan diri bahwa nabi juga hadir dalam majelis tersebut

#### b. Nilai Ibadah

Rangkaian pelaksanaan ritual pembacaan manaqib memiliki nilai ibadah yaitu:

#### 1) Pembacaan surah Yasin

---

<sup>38</sup>Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam, ...*, 125-126

Yasin merupakan salah satu surat yang sering dibacakan oleh orang muslim sehingga menjadi tradisi masyarakat Indonesia, khususnya pada malam jumat. Surat yasin tergolong dalam surat *makkiyah* karena bermuatan keimanan, dan kehidupan akhirat..<sup>39</sup>

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah Saw bersabda: “Barangsiapa membaca surah Yasin dan surat ash-Shaffat di hari jum’at kemudian memohon kepada Allah swt, maka Allah swt akan mengabulkan permohonannya”. Dan “Barangsiapa membaca yasin pada malam jumat maka keesokan harinya akan di ampuni Allah swt dosanya”<sup>40</sup> pembacaan yasin sudah menjadi tradisi dalam setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh masyarakat karena merupakan hati dari al-Quran yang diharapkan mendapatkan berkah dari pembacaan tersebut.

## 2) Maulid al-Habsyi

Maulid Habsyi merupakan kitab yang ditulis oleh Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi, namun nama kitab yang sebenarnya adalah *Simthud Durar. Maulid Habsy* berisi ungkapan cinta dan pujian kepada Nabi Muhammad saw. Masyarakat Banjar meyakini pembacaan kitab tersebut sebagai jalan atau sarana berhubungan dengan Nabi Muhammad saw.<sup>41</sup>

Abu Dawud dalam Sunannya meriwayatkan sebuah hadits dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ

<sup>39</sup>Amirulloh Syarbini, Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur’an*,...96

<sup>40</sup>Quzairi Hamzah, *Risalah Amaliyah*..., 6

<sup>41</sup>Maryanto, Sulisno, Muhammad Najamudin, *Perkembangan Musik Maulid Habyi di Kalimantan Selatan (Tinjauan Sosiologi Seni)*..., 2

قُبُورًا، وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا، وَصَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ  
2042 (الألباني) صحيح<sup>42</sup> -

Sedangkan dalam Sunan at-Timidzi meriwayatkan haditsnya dari Ubai bin Ka'ab ra,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِذَا ذَهَبَ ثَلَاثًا اللَّيْلِ قَامَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا اللَّهَ اذْكُرُوا اللَّهَ  
جَاءَتِ الرَّاحِفَةُ تَتْبَعُهَا الرَّادِفَةُ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ جَاءَ الْمَوْتُ بِمَا فِيهِ، قَالَ أَبِي: قُلْتُ: يَا  
رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَكْثِرُ الصَّلَاةَ عَلَيْكَ فَكَمْ أَجْعَلُ لَكَ مِنْ صَلَاتِي؟ فَقَالَ: مَا شِئْتَ. قَالَ:  
قُلْتُ: الرَّبْعَ، قَالَ: مَا شِئْتَ فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: النَّصْفَ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ  
زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: قُلْتُ: فَالثُّلُثَيْنِ، قَالَ: مَا شِئْتَ، فَإِنْ زِدْتَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ:  
أَجْعَلُ لَكَ صَلَاتِي كُلَّهَا قَالَ: إِذَا تُكْفَى هَمَّكَ، وَيُعْفَرُ لَكَ ذَنْبُكَ<sup>43</sup>

HR at-Tirmidzi no.2457. beliau mengatakan hadits Hasan Shahih.<sup>44</sup> Hadits tersebut menjelaskan bahwa hidupakanlah rumah-rumah dengan shalawat dan mengucapkan salam kepada nabi. Pembacaan maulid ini dipelopori oleh KH Muhammad Zaini abd al-Ghani sebagai pembuka sebelum memulai majlis taklim. Ada ulama yang membolehkan maulid dan tidak

Adapun pendapat ulama tentang *Maulid Habsy* antara lain

<sup>42</sup>Abu Daud. *Sunan Abi Daud*. Mesir: Maktabah Syarikah wa Matba'ah alMusthafa, 1952. Jil. 3. Bab 166

<sup>43</sup>Sunan at-Tirmidzi abwab *shifatil-qiyamah war-riqaaq* bab *ma ja'a fi shifat awanil-haudl* no. 2457

<sup>44</sup>Syaikh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Shalat Kepada Nabi, Keutamaan Serta Faidah...*, 10-11

### 1. Imam Ibnu Hajar al-Asqolani

Perayaan *Maulid Habsy* merupakan sesuatu tidak dicontohkan oleh generasi sahabat, *tabiin* dan *tabiit-tabiin* dari kalangan salaf dan termasuk perkara bid'ah. Tetapi hal tersebut merupakan perbuatan baik dan menghindarkan dari yang buruk. Siapapun yang merayakan dan menghindari perbuatan buruk serta melakukan perbuatan baik maka dikatakan bid'ah hasanah

### 2. Imam as-Suyuti

Perayaan *Maulid Habsy* mengumpulkan manusia, membaca al-Qur'an, hadis Nabi kemudian menghidangkan jamuan untuk para hadirin merupakan bid'ah hasanah yang pelakunya mendapatkan pahala yang merupakan pengagungan kepada Rasulullah saw dalam perayaan tersebut.<sup>45</sup>

Dari pendapat diatas dapat disampaikan bahwa pelaksanaan *Maulid Habsy* merupakan bid'ah tetapi hal tersebut tidak dipermasalahkan selama isi dalam *Maulid Habsy* tidak menghilangkan kaidah Islam. Pembacaan maulid pun sudah menjadi kebiasaan dalam setiap perayaan keagamaan khususnya di Banjarmasin selain bershalawat juga menjadi penyemarak kegiatan tersebut mengingat hal tersebut sudah dibiasakan oleh KH Muhammad Zaini abd al-Ghani sehingga sudah menjadi tradisi setiap melaksanakan kegiatan keagamaan selalu dimulai dengan pembacaan maulid

---

<sup>45</sup>Ramadhani, *Perkembangan dan Pengaruh Maulid al-Habsyi Terhadap Pembinaan Keagamaan Masyarakat Gang Kayu Manis RT 08 RW 01 Banjarmasin Timur...*, 5

### 3) Tawasul

Wasilah yang dimaksud diatas adalah pendekatan kepada Allah swt melalui jalan dan perkara yang dicintai serta diridhai baik dalam bentuk niat, perkataan, amalan, dan perbuatan.<sup>46</sup>

Hal ini merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap orang beriman dengan pelbagai sebab dan cara yang diperbolehkan untuk menyampaikan kepada Allah swt swt sebagaimana firmanNya dalam al-Madiah:35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wasilah yang dimaksud diatas adalah pendekatan diri kepada Allah swt melalui jalan dan perkara yang dicintai dan diridhai baik dalam bentuk niat, perkataan, amalan, dan perbuatan.<sup>47</sup> Tawasul tersebut ditujukan kepada Siti Khadijah dalam bentuk salam dan syair pujian sebelum dibacakannya isi manaqib tersebut. Tawasulnya sendiri merupakan tawasul khusus yang sudah tertulis dalam kitab manaqib tersebut.

### 4) Pembacaan Manaqib

Dalam perkembangannya, manaqib lebih dikenal dengan hikayat hidup seseorang yang merupakan cerita hidup, biografi yang berkaitan dengan kehidupan orang yang dikenal masyarakat sebagai orang penting atau shaleh. Sejarah tersebut mengupas tentang kelahiran, silsilah, kegiatan dan langkah perjuangan,

---

<sup>46</sup>Muhammad Hanif Muslih, *Keshahihan Dalil Tawassul Menurut Petunjuk al-Qur'an dan al-Hadis...*, 51.

<sup>47</sup>Basri bin Ibrahim Al-Hasani Al-Azhari, Jamaludin bin Hashim Al-Madani, Razali bin Musa Al- Azhari, *Beberapa Kepercayaan dan Amalan Kontroversi Dalam Masyarakat Islam...*, 181.

kepribadian, guru dan lainnya selama yang berkaitan dengan jati diri khususnya pada akhlak yang terpuji.<sup>48</sup> Sedangkan dalam perkembangan lebih jauh, kata *manaqib* (bagi warga *nahdiyyin*) adalah sebuah kitab yang menceritakan secara singkat ulama, wali atau orang saleh yang berisi petuah-petuah filosofinya dan berbagai karamahnya.<sup>49</sup>

Manaqib juga salah satu bentuk ibadah yang bermanfaat banyak bagi umat Islam karena memulai sesuatu yang baik akan mendapatkan pahala yang baik juga bagi yang melaksanakannya, secara implisit manaqib juga suatu ibadah yang disinyalir nabi dalam sebuah hadis yang tulis dalam kitab *Riyad al-Salihin* karya imam Nawawi.<sup>50</sup>

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ

##### 5) Dzikir dalam tahlil

Dzikir secara etimologi berarti mengingat Allah swt Swt. Adapaun dalam fiqh, *dzikrullah* merupakan amal melalui bacaan-bacaan tertentu atau dikenal dengan amal *qauliyah*. Dzikir memiliki cakupan makna yang luas karena bersifat ibadah dan bagian dari berdzikir kepada Allah swt.<sup>51</sup> *Dzikrullah* merupakan ibadah yang mudah dan ringan dilakuan meskipun begitu terdapat hikmah yang besar dan berlipat ganda, ibadah yang digemari Allah swt dan keutamaan kebajikannya lebih utama dibanding berjihad dengan jiwa dan harta di jalan Allah. Dzikir juga ibadah

<sup>48</sup>Imron A. M, *Kitab Manaqib Syaikh Abdul Jailani Merusak Aqidah Islam...*, 3.

<sup>49</sup>Abiel wafa Iie 'Izzati Maulana Al Jalily, *MP3 (Manaqib Philoshofi Islami Penyegar Iman Penyejuk Qolbu), Daru Tashfiyyah Eqolbi...*, 7.

<sup>50</sup>Abi Zakariya Yahya bin Abi Sharaf al-Nawawi, *Riyadz al-Shalihin...*, 139.

<sup>51</sup>Samsul Munir Amin dan Al-Fandi Haryanto, *Etika berdzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah...*, 1.



yang digemari oleh Allah swt. Dzikir yang dilakukan oleh masyarakat Kuin Selatan merupakan sebuah kebiasaan dalam kegiatan keagamaan dalam rangka mengirimkan doa dan dzikir kepada kerabat yang sudah meninggal.

#### 6) Doa

Doa atau *prayer* merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama atau pribadi untuk mengajukan permohonan atau tuntutan dengan kata-kata yang baik kepada Tuhan.<sup>52</sup> Doa juga merupakan ibadah agung dan utama yang merupakan esensi dan substansi ibadah, doa juga menampakkan kehambaan, kefakiran dan kebutuhan seorang hamba kepada Tuhan dengan tunduk dan bersimpuh dihadapannya.<sup>53</sup> Menurut istilahnya, doa merupakan permohonan atau permintaan oleh hamba kepada Tuhan dengan memenuhi ketetapan dan menggunakan lafal yang dikehendaki atau meminta suatu hajat atau meminta perlindungan yang merupakan aktivitas ruhaniah memohon kepada Allah swt Swt.<sup>54</sup>

Doa yang dibacakan dalam pembacaan manaqib biasanya doa yang tertulis langsung dalam kitab manaqib tersebut karena memiliki arti dan permohonan yang dikhususkan kepada orang yang dibacakan manaqibnya.

Pendidikan ibadah merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pendidikan Islam. Ibadah menuntun manusia untuk selalu mengingat Allah swt maka dari itu diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya.

---

<sup>52</sup>Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa...*, 165.

<sup>53</sup>Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa...*, 75-76.

<sup>54</sup>Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian" Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani...*, 450-451.

Nilai ilahiah-ubudiah merupakan keyakinan, konsep dan sikap yang menjunjung tinggi terhadap ibadah dalam mendekatkan diri kepada Tuhan.<sup>55</sup> Ibadah yang dimaksud tidak terbatas pada ritual tetapi ibadah secara umum dan khusus. Ibadah secara umum merupakan perkara yang diperbolehkan oleh Allah swt sejalan dengan sifat dan misi Islam. Sedangkan ibadah secara khusus adalah perkara yang telah ditetapkan dan ditentukan baik perincian, tingkat dan tata caranya oleh Allah swt.<sup>56</sup>

### c. Nilai Akhlak

Nilai ilahiah-muamalah merupakan keyakinan, konsep dan sikap yang menjunjung tinggi tuntunan Tuhan dalam hubungan sesama manusia dan alam semesta.<sup>57</sup> Aspek pendidikan akhlak mencakup hubungan dengan Tuhan, makhluk dan alam semesta. Prinsip-prinsip ajaran Islam tentang akhlak berkaitan dengan bentuk komunikasi secara vertikal dan horizontal yang mencakup segi dan aspek kehidupan manusia.<sup>58</sup>

#### 1) Akhlak Kepada Rasulullah Saw

Dalam pelaksanaan sebelum pembacaan manaqib selalu dimulai dengan mengumandangkan shalawat dengan membacakan kitab *simmtud dhurar/maulid habsyi* sebagai bentuk kecintaan pada nabi. Akhlak kepada manusia harus diawali dengan akhlak kepada Rasulullah saw kaena beilaulah yang paling berhak dicintai.

---

<sup>55</sup>Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam....*, 125-126

<sup>56</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam....*, 82

<sup>57</sup>Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam....*, 125-126

<sup>58</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam....*, 44.

Bentuk kecintaannya antara lain taat dan memuliakan serta mengucapkan selawat dan salam kepadanya. seperti mencintai dan mengikuti sunnahnya secara tulus.<sup>59</sup>

Nilai akhlak yang terkandung pada ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah adalah berakhlak kepada Rasulullah karena mencintai dan mendoakan Siti Khadijah merupakan bentuk akhlak dan kasih sayang kepada Rasulullah

## 2) Akhlak kepada tetangga

Ketika pelaksanaan pembacaan manaqib warga setempat juga membantu dalam persiapan pelaksanaan seperti mempersiapkan pengeras suara untuk kelangsungan kegiatan tersebut di rumah penyelenggara selain itu juga membantu dalam membagikan jamuan makan pada para tamu. Selain itu pelaksanaan pembacaan manaqib mengundang masyarakat sekitar untuk hadir dalam menuntut ilmu dan menjalin silaturahmi antar warga selain itu penyelenggara juga menjamu dengan disediakan aneka minuman, kue dan jamuan makanan setelah selesai pembacaan manaqib Akhlak kepada tetangga, seperti Saling mengunjungi, membantu di waktu senggang, terlebih di waktu susah, memberi, menghormati dan menghindari pertengkaran dan permusuhan.

## 3) Akhlak kepada masyarakat

Ketika pelaksanaan pembacaan manaqib seluruh jamaah mendengarkan dengan seksama dan tertib ketika manaqib mulai dibacakan selain menuntut ilmu juga dalam rangka memenuhi undangan untuk menjaga silaturahmi. Penyelenggara juga menjamu jamaah dengan disediakan aneka minuman, kue dan jamuan

---

<sup>59</sup>Marzuki, *Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam...*, 29

makanan setelah selesai pembacaan manaqib. Akhlak kepada masyarakat, seperti Menghargai dan menghormati nilai dan norma yang hidup, tolong menolong dalam takwa dan kebajikan, memuliakan tamu, mengajak diri sendiri dan masyarakat berbuat baik dan menjauhi yang buruk.<sup>60</sup>

#### 4) Diri Sendiri

Ketika pelaksanaan pembacaan manaqib seluruh jamaah mendengarkan dengan seksama dan tertib ketika manaqib mulai dibacakan. Nilai Pendidikan Islam yang tercermin yaitu akhlak kepada diri sendiri yaitu senantiasa menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya maupun miskin.<sup>61</sup>

#### 5) Akhlak terhadap Ilmu dan Ulama (Orang yang Berilmu)

Dalam pelaksanaannya pembacaan manaqib dilakukan secara runtut sesuai dengan urutan yang tertulis dalam kitab, berdasarkan hasil observasi pembaca manaqib membacakan manaqib sesuai dengan urutan bagian pembacaan kita mulai dari membaca tawasul, salam khusus kepada Siti Khadijah kemudian membacakan isi manaqib tersebut. Selain itu sebelum membaca kitab manaqib tuan guru pembaca manaqib menjaga kesucian dengan menjaga wudhu dalam menghormati ilmu dan memuliakan kitab tersebut.

Menghormati guru, kawan dan memuliakan kitab merupakan cara untuk menghormati ilmu karena itu hendaknya sebelum belajar dan menyentuh kitab berada dalam keadaan suci dengan berwudhu. Sesuai anjuran dari al-Zarnuji hendaklah seorang guru berwudhu ketika akan belajar karena ilmu adalah cahaya

---

<sup>60</sup>Habib Muhtarudin, Ali Muhsin, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawā'iz..., 317-318

<sup>61</sup>Muhtarudin, 317-318

dan wudhu juga merupakan cahaya maka akan semakin bercahayalah ilmu dengan wudhu.<sup>62</sup>

Nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam pelaksanaan pembacaan manaqib adalah akhlak terhadap ilmu dan ulama yaitu menghormati guru dan menjaga kesucian sebelum menyentuh dan memulai majelis ilmu dan membaca sesuai runtutan yang telah ditentukan juga adab terhadap ilmu dan kitab manaqib tersebut.

### **3. Dampak Positif Dan Negatif Dalam Pelaksanaan Ritual Pembacaan Manaqib Siti Khadijah**

#### **a. Dampak Positif**

Dampak positif yang ada dalam pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah adalah ketika melaksanakan hal tersebut merasakan keamanan dan kenyamanan dalam menjalani hidup di dunia berkat Siti Khadijah karena diturunkannya rahmat oleh Allah swt. Seperti yang dikatakan Imam Sufyan Uyainah,

عند ذكر الصالحين تنزل الرحمة<sup>63</sup>

Ibnu Taimiyyah juga menambahkan tentang keutamaan mengenang orang saleh:

والكمال لا يحصل إلا بالعلم والقدرة والإرادة التي أصلها المحبة وحيث كان الإنسان يلتذ بالعلم فلا بد أن تكون هناك محبة لما يلتذ به. فتارة يكون المعلوم محبوبا يلتذ بعلمه وذكره

<sup>62</sup>Kholik, Mahrudin, Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim..., 30

<sup>63</sup>Abu Nuaim Ahmad bin Abdullah al-Asfahani (w. 430 H), *Hilyat al-Auliya'*,...285

كما يلتذ المؤمنون بمعرفة الله وذكره بل ويلتذون بذكر الأنبياء والصالحين ولهذا يقال عند ذكر الصالحين تنزل الرحمة بما يحصل في النفوس من الحركة إلى محبة الخير والرغبة فيه والفرح به والسرور واللذة

Berdasarkan pendapat di atas pembacaan manaqib memberikan rasa aman dan nyaman ketika dibacakan atau dikenangnya orang saleh diturunkannya rahmat oleh Allah swt Swt. Rahmat tersebut dipercaya dengan dilancarkannya hajat dan rezeki yang diminta oleh penyelenggara pembacaan manaqib tersebut terlihat dari kehidupan ekonomi yang tidak bergeming sehingga tidak menimbulkan masalah keuangan bahkan bisa memberikan rezeki dan lapangan kerja bagi warga sekitar. Bahkan ditengah pandemi usaha yang dijalani tidak terlalu berpengaruh terhadap ekonomi mereka.<sup>64</sup> Ketenangan batin juga didapatkan ketika melakukan dzikir kepada Allah swt ketentrangan batin tersebut didapatkan ketika berdzikir mengingat Allah swt. Zakiah Daradjat mengemukakan Kesehatan mental adalah keharmonisan jiwa dan memiliki kemampuan untuk menghadapi problema sehari-hari dan merasakan kemampuan diri dan kebahagiaan.<sup>65</sup> Setelah selesai berdzikir para jamaah merasakan lepasnya jiwa dari beban kepentingan pencarian dan pelbagai nafsu sehingga terhindar dari khawatir dan was-was yang menghasilkan kebersihan jiwa. jikalau ada mukmin yang lemah kemudian mendatangi majelis dzikir maka

---

<sup>64</sup><https://kalimantanpost.com/2020/09/kerupuk-tiga-saudara-bergeming-di-tengah-pandemi/>

<sup>65</sup>Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental...*, 13

akan bersemangat kembali sehingga dapat mengatasi problem kehidupan baik finansial, intrapersonal keluarga sampai konflik sosial.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa dampak positif dari pelaksanaan ritual pembacaan manaqib Siti Khadijah adalah untuk mendapatkan rahmat dari Allah swt untuk mempermudah permintaan duniawi dan memberikan ketenangan batin bagi mereka yang melaksanakan hal tersebut.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif dari pelaksanaan ritual pembacaan manaqib tidak memiliki dampak secara signifikan kepada masyarakat sekitar secara sosial karena pelaksanaan juga memperhatikan jam istirahat warga sehingga tidak mengganggu ketertiban warga. Adapun dampak secara spiritual hanyalah dianggap kurang baik bila melewati rangkaian wajib dari pelaksanaan ritual pembacaan manaqib.

---

<sup>66</sup>Amir An-Najar, *At-Tashawwuf An-Nafsi...*, 36-38